

BAB VI PENUTUPAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan serta hasil informasi yang diperoleh, peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan kuota gender Partai NasDem pada Pemilu Legislatif 2019 tercermin pada kepengurusan DPP, DPW, hingga DPC yang menyertakan perempuan 30%. Ditambah dengan pencalonan anggota legislatif DPR RI, Partai NasDem menyertakan 221 caleg perempuan atau sebesar 38,43% yang menandakan telah terpenuhinya kebijakan kuota pencalonan anggota legislatif perempuan di DPR RI. Kebijakan terkait *Zipper System* juga diterapkan pada daftar calon tetap dengan menempatkan setidaknya 1 caleg perempuan diantara 3 caleg lainnya;
2. Terdapat setidaknya empat kebijakan dan program kerja internal Partai NasDem yang sensitif gender dan dapat dijadikan sebagai kendaraan untuk membangun basis pemilih baru, khususnya perempuan. Program kerja tersebut antara lain NasDem Memanggil, pendidikan politik bagi perempuan, NasDem peduli perempuan, dan sayap organisasi Garnita Malahayati merupakan program kerja internal yang dapat dilaksanakan jangka panjang dan menimbulkan perluasan basis pemilih yang semakin kuat dari pemilih perempuan;
3. Partai NasDem menerapkan strategi ofensif melalui strategi perluasan pasar dan menembus pasar dalam melakukan kampanye pemilu (Schröder, 2010). Partai NasDem memberikan penawaran baru atau penawaran yang lebih baik kepada masyarakat yang sebelumnya sudah mendapat penawaran dari parpol lain, maupun masyarakat baru yang belum mendapatkan penawaran tersebut. Partai NasDem juga menerapkan strategi kampanye yang sebelumnya sudah diterapkan bagi caleg petahana dengan harapan menambah jumlah suara pada hari pemilihan. Penerapan strategi ini akan lebih efisien jika dilakukan Mapping atau pemetaan wilayah terlebih dahulu.

Fifi Puteri Wulandari, 2023

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KUOTA GENDER PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (NASDEM) PADA PEMILU LEGISLATIF 2019

UPN Veeran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik
[www.upnvj.ac.id – www. Library.upnvj.ac.id – www. Repository.upnvj.ac.id]

4. Hasil Pemilu Legislatif 2019 berhasil mengantarkan 19 (32,2%) anggota perempuan Partai NasDem ke kursi legislatif dan membuat Partai NasDem menjadi satu-satunya partai politik yang melebihi angka 30% keterwakilan perempuan di parlemen;
5. Partai NasDem bisa dikatakan sebagai partai yang responsif gender karena telah memenuhi indikator seperti melibatkan 30% perempuan pada kepengurusan pusat partai politik, mengikutsertakan 221 perempuan (38,43%) pada pencalonan anggota legislatif di Pemilu Legislatif 2019, penempatan nomor urut yang melibatkan perempuan pada nomor-nomor urut awal, penempatan caleg perempuan pada dapil yang strategis karena dapil tersebut telah mereka rawat atau konstituen, menempatkan anggota perempuan Fraksi Partai NasDem DPR RI pada jabatan yang memiliki kewenangan dalam mempengaruhi kebijakan secara aktif sehingga turut serta secara aktif memperjuangkan kepentingan perempuan.

VI.2 Saran

Berdasarkan pembahasan serta hasil informasi yang diperoleh, peneliti memiliki beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini:

1. Untuk Partai NasDem agar dapat memperbanyak serta memperkaya kebijakan dan program kerja yang terkait untuk meningkatkan keterwakilan perempuan pada badan legislatif serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya peran perempuan di badan legislatif. Hal ini harus terus digerakan agar masyarakat juga dapat lebih kritis dalam memilih caleg pada pemilu mendatang dengan mempertimbangkan aspek kinerja dan kredibilitas caleg dan bukan hanya melihat identitas natural caleg,
2. Untuk Partai NasDem agar dapat lebih memanfaatkan media massa lainnya seperti Metro Tv Nasional dan Daerah, Media Indonesia, dan media sosial resmi Partai NasDem lainnya guna mempublikasikan program-program kerja terkait upaya peningkatan keterwakilan perempuan di badan legislatif. Dengan upaya publikasi ini maka akan menyebarluaskan tugas, peran, dan

Fifi Puteri Wulandari, 2023

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KUOTA GENDER PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (NASDEM) PADA PEMILU LEGISLATIF 2019

UPN Veeran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik
[www.upnvj.ac.id – www. Library.upnvj.ac.id – www. Repository.upnvj.ac.id]

fungsi Partai NasDem dalam upaya meningkatkan keterwakilan perempuan di legislatif dengan mudah dan efektif,

3. Untuk Partai NasDem supaya bisa untuk mencoba penerapan sistem penilaian SAW (*Simple Additive Weighting*) pada penentuan caleg-caleg pada setiap level agar penilaian tersebut lebih sistematis dan objektif tanpa adanya keberpihakan,
4. Untuk masyarakat agar lebih selektif dalam memilih caleg pada pemilu mendatang dengan mempertimbangkan aspek kinerja dan kredibilitas caleg dan bukan hanya melihat identitas natural caleg. Masyarakat juga dapat memperoleh berita melalui media massa maupun media sosial yang membahas mengenai caleg yang diusung untuk pemilu medatang.
5. Untuk penelitian selanjutnya, dikarenakan keterbatasan waktu yang ada maka peneliti melihat masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi bahasa, analisis, sudut pandang, dan keterlibatan aktor lainnya. Maka dari itu, perlu sekiranya pada penelitian selanjutnya dapat diperkaya terkait interaksi aktor-aktor lainnya.